Implementasi Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Siti Alisya Rahma^{1*}, Supardi Ritonga²

¹Pendidikan Agama Islam, STAIN Bengkulu, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, STAIN Bengkulu, Indonesia

* sitalisya@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 06 Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian analisa deskriptif. Pengumpulan data dan pengolahan data observasi dan interview, Hasil dalam penelitian ini bahwa implementasi Metode pembelajaran *Brainstorming* dalam meningkatkan minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama islam kelas VII Di SMPN 06 Bengkulu masih 65% yang berada pada rentang angka antara 56% – 75% yang dikategorikan cukup, artinya implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama islam kelas VII Di SMPN 06 Bengkulu masih ada yang beberapa aspek yang belum terlaksana dan faktor yang cukup berpengaruh adalah siswa masih malu-malu menyatakan pendapat, Kurang nya partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok dan tidak semua siswa dapat memahami penjelasan dari guru.

Kata kunci : Brainstorming, Pendidikan, Minat belajar

Abstract

This research aims to determine the implementation of the brainstorming learning method in increasing students' interest in learning in the Class VII Islamic Religious Education subject at SMPN 06 Bengkulu. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive analysis research approach. Data collection and processing of observation and interview data. The results of this research are that the implementation of the Brainstorming learning method in increasing students' interest in learning in the class VII Islamic Religious Education subject at SMPN 06 Bengkulu is still 65% which is in the figure range between 56% - 75% which is categorized as sufficient, meaning that the implementation of the Brainstorming learning method in increasing students' interest in learning in the class VII Islamic Religious education subject at SMPN 06 Bengkulu there are still several aspects that have not been implemented and the factors that are quite influential are that students are still shy about expressing opinions, there is a lack of participation students in group discussions and not all students can understand the teacher's explanation.

Keywords: Brainstorming, Education, Interest in learning

Diserahkan: 18-10-2023 **Disetujui:** 27-11-2023. **Dipublikasikan:** 01-12-2023

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi anak, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan, dan pembentukan karakter anak, pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah saja akan tetapi bisa dirumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan pergaulan (teman), semua pembentukan diatas hanya melalui proses belajar (Maulana Jamaludin & Marini, 2022; Salasatunisa & Maulana Jamaludin, n.d.).

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar (Intarti, 2016; Muadzin, 2021). Dengan seperti itu akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih. Dengan minat tersebut siswa akan mengerti arah mereka dalam belajar, hal ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan (Amsari, 2018; Aslan, 2018; Festiawan, 2020). Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan (Parnawi, 2019; Wibowo, 2020).

Pada pelaksanaan belajar dikelas, dapat dikelompok kedalam dua yaitu secara individual maupun secara klasikal, kedua kelompok ini juga memberikan perbedaan yang jelas serta memberikan kemudahan bagi guru untuk mengukur tingkat keberhasilan materi yang diberikan (Afandi et al., 2013; Darajat, n.d.; Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Bertitik dari konsep diatas, maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa adalah melalui suatu proses penyampaian materi oleh guru dan siswa sebagai pihak yang menerima materi pelajaran dalam suatu suasana yang kondusif dan harus mengacu kepada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pengajar/guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. Guru dalam proses pembelajaran dikelas, dapat menggunakan berbagai pendekatan mengajar, salah satunya adalah teknik *brainstroming*.

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapat banyak ide dari sekelompok

manusia dalam waktu yang sangat singkat (Khakim, 2016; Khaulani et al., 2019; Tampubolon, 2020; Zain & Djarmarah, 2010).

Dari Definisi *Brainstorming* diatas, maka dapat disimpulskn bahwa *Brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, dan atau tidak disepakati) orang peserta didik, pada penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain.

Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda (Fitriyani et al., 2021; Syaikhudin, 2013). Hasilnya pengalaman atau kemudian peta dijadikan gagasan peta (*mindmap*), informasi, untuk peta konsep menjadi pembelajaran bersama. Metode curah pendapat sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat atau ide yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok (Labahi, 2019a; Oktanisa et al., 2021). Metode curah pendapat akan menghasilkan berbagai pendapat atau ide dari peserta, baik yang sama saling mendukung dan ide-ide yang berbeda beda atau saling bertentangan. Kedua bentuk ide tersebut dapat memicu terjadinya perdebatan diantara pesera didik. Metode *brainstroming* merupakan salah satu teknik untuk memperkirakan sejauh mana pengetahuan penguasaan materi yang telah dimiliki mahasiswa (Labahi, 2019).

Dalam pelaksanaan Metode ini tugas guru memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah, juga tidak boleh disimpulkan guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. Murid bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, atau bertanya dan mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih Merumuskan siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapat. Teknik-teknik tersebut tergantung pada partisipasi guru dalam membawa suasana kelas menjadi seperti apa, oleh karena itu keberhasilan suatu teknik pembelajaran tergantung pada guru. Karena mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada siswa itu tidaklah mudah terutama menyatukan pada minat belajar mereka. Untuk itu guru harus pandai-pandai memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mereka, agar nantinya pemberian teknik pembelajaran tersebut tidak salah arah. Untuk itu guru harus pandai-pandai memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mereka, agar nantinya pemberian teknik pembelajaran tersebut tidak salah arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 06 bengkalis, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan masih berpusat pada guru, selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis yang menurut siswa penting, selain daripada itu guru kurang menyiapkan masalah yang menarik dalam pembelajaran, masalah yang diberikan siswa kurang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka kurang tertarik untuk menanggapi, dan guru masih terlihat mengomentari pendapat yang dikemukakan oleh siswa, jarang mengatur pendapat siswa secara bergiliran pada semua siswa didalam kelas, dan jarang memberikan pertanyaan untuk memancing siswa untuk aktif dalam belajar. Dan guru kurang memberikan rangsangan ucapan bagus bagi siswa yang menyampaikan pendapatnya. Guru lebih dominan dalam kegiatan curah pendapat dikelas.

Sehingga dalam hal ini di butuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu perlu adanya tindakan serta solusi untuk permasalahan ini. Salah satunya yaitu, penerapan metode pembelajaran "Brainstorming". Model yang dapat mengikutsertakan semua siswa dalam proses pembelajaran. Guru memilih harus menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar Belakang tersebut maka peneliti mengakat judul penelitian "Implementasi Metode Pembelajaran "Brainstorming" Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif (Creswell, 2012). Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu guru agama Islam kelas VII SMP Negeri 06 Bengkalis. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Teknik analisis data menggunakan rumus berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban responden

N = jumlah populasi yang diteliti

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menyajikan data yang berhasil penulis kumpulkan dari hasil pengamatan dan observasi secara langsung tentang implementasi metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII disekolah SMPN 06 Bengkalis, adapun tujuan penelitian ini (observasi) diatas adalah untuk melihat rumusan masalah pertama adalah bagaimana implementasi metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII disekolah SMPN 06 Bengkalis dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII disekolah SMPN 06 Bengkalis, disamping itu juga penulis mengumpulkan data melalui interview (wawancara) dengan guru agama Sekolah SMPN 06 Bengkalis yang mengajar, aspek yang diinterview adalah masalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran *brainstorming*.

Aspek yang diobservasi menyangkut 10 aspek dengan menggunakan dua alternatif observasi yaitu ya dan tidak yang dilakukan sebanyak 6 kali observasi selanjutnya data-data yan telah diperoleh melalui observasi disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Pelaksanaan observasi pada Aspek	Alternatif jawaban				
		Ya		Tidak		N
		F	P (%)	F	P (%)	
1.	Guru memberikan informasi masalah yang akan dibahas kepada siswa	5	83%	1	17%	6
2.	Guru memberikan motivasi	3	50%	3	50%	6
3	Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas	6	100%	0	0	6
4	Guru mengajak siswa aktif memberikan tanggapan	4	67%	2	33%	6
5	Guru mengajak siswa aktif memberikan sumbang saran sebanyak-banyak nya	4	67%	2	33%	6
6	Guru menampung setiap sumbang saran dari siswa	2	33%	4	67%	6
7	Guru mengajak siswa untuk meninjau ulang sumbang saran siswa	4	67%	2	33%	6
8	Guru mencatat setiap sumbang saran	4	67%	2	33%	6
9	Guru menyuruh siswa membuat argumentasinya	4	67%	2	33%	6
10	Guru beserta siswa menentukan kesimpulan	3	50%	3	50%	6
Jumlah/persentase		39	65%	21	35%	60

Dari hasil tabel rekapitulasi observasi tentang implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis diatas dapat diketahui bahwa frekuensi masing-masing alternatif jawaban Ya dan Tidak dapat dilihat sebagai berikut :

Untuk jumlah jawaban Ya sebanyak = 39 (65%)

Untuk jumlah jawaban Tidak sebanyak = 21 (35%)

Maka selanjutnya untuk mengetahui tentang implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis apakah dikategorikan dengan baik, cukup, tidak baik, maka perlu menggunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Untuk frekuensi jawaban pada alternatif jawaban Ya terlihat hasilnya sebagai berikut :

$$\frac{39}{60} \times 100\% = 65\%$$

2. Untuk frekuensi jawaban pada alternatif jawaban tidak terlihat hasilnya sebagai berikut :

$$\frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$$

- a. Implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis.

Berdasarkan teknik analisis data diatas apabila dipergunakan dengan kategori maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis bahwa angka 65% berada pada rentang angka antar 56% - 75% yang dikategorikan cukup, artinya implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis belum semuanya terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat

belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis.

1. Data hasil wawancara dengan ibu Liwan Hazritayani

- a. Hasil jawaban yang diberikan oleh guru agama, ia mengatakan “kemampuan belajar siswa terutama kemampuan dalam menyatakan pendapat sudah terlihat tetapi hanya sebagian kecil saja yang berani, hal itupun harus diberi bimbingan oleh guru bagaimana menyatakan pendapat”.

Dari hasil jawaban guru diatas, dapat disimpulkan bahwa guru agama diatas, para dalam belajar sebagian besar perlu mendapatkan bimbingan terutama bagaimana dalam menyatakan pendapat, mengungkapkan ide maupun gagasan.

- b. Dari hasil jawaban sering yang diberikan adalah sering sekali memberikan motivasi kepada siswa dalam bertanya, bahkan diberikan pancingan bagi siswa yang berani bertanya akan diberikan hadiah terutama nilai yang baik. Tetapi hanya sebagian kecil saja yang mampu bertanya terutama siswa yang pintar saja.

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh guru agama mengatakan masih ada kurang aktif.

- c. Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran dikelas adalah bagaimana menciptakan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memunculkan kegiatan belajar terpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan melihat hasil jawaban diatas yang mengarah kepada masih ada sebagian besar siswa yang kurang aktif, maka tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar dan dapat mendesain setiap materi belajar yang dapat menciptakan aktivitas belajar yang baik.

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh guru agama mengatakan pada umumnya para siswa disekolah SMPN 06 Bengkalis masih menunjukkan kurangnya partisipasi dalam berdiskusi dalam kelompoknya

Sejalan dengan hasil jawaban yang diberikan oleh guru diatas, yang tergambar masih ada sebagian besar siswa nya kurang menunjukkan tingkat partisipasi atau kerja sama dalam berdiskusi banyak faktor yang mempengaruhi seperti ketidakmampuan siswa memahami masalah yang ada, kurang baiknya perencanaan pembelajaran oleh guru dan metode apa yang digunakan saat proses pembelajaran dikelas. Dengan melihat ini, maka guru perlu menyiapkan sebaik baiknya strategi pembelajaran sebelum menyampaikannya kepada siswa dikelas sehingga dalam belajar dapat terbangun partisipasi yang baik.

- a) Dari hasil yang diberikan guru tersebut mengatakan cukup sering memberikan bimbingan terutama dalam memecahkan masalah saat

berdiskusi, menyampaikan pendapat maupun ide tetapi saat menyampaikan para siswa masih malu malu.

d. Dari hasil jawaban yang diberikan ia mengatakan kadang – kadang saja.

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang harus mengandung isu –isu, yang mengandung konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, bahan-bahan ini dapat menarik keinginan siswa untuk lebih cepat dalam mempelajarinya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data diatas bahwa, implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 06 Bengkalis masih 65% yang berada pada rentang angka antara 56 % - 75% yang dikategorikan cukup, artinya implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis masih ada yang beberapa aspek yang belum terlaksana.

Faktor- faktor apa saja yang menjadi kendala dan penghambat dalam Implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis. Dari hasil interview yang penulis laksanakan dengan guru dan siswa kelas VII di SMPN 06 Bengkalis yang berkaitan Implementasi metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah SMPN 06 Bengkalis, maka faktor yang menjadi kendala dan menghambat adalah: Siswa masih malu-malu menyatakan pendapat, Kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok, Tidak semua siswa dapat memahami penjelasan dari guru, Kadang-kadang guru agama memberikan bimbingan jika ada pendapat yang kurang tepat, Hanya sebagian kecil saja dapat membuat argumentasi yang diminta oleh guru

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60.
- Aslan, A. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Cross-Border*, 1(2), 56–65.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research*. pearson.

- Darajat, Z. (n.d.). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1995). *Keputusan Menteri Agama*, 165.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Khakim, M. L. (2016). Penerapan metode pembelajaran brainstorming terhadap pemahaman konsep siswa smp kelas vii pada materi aljabar. *Jurnal Pembelajaran*, 1.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan metode brainstorming dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18–25.
- Labahi, P. A. (2019a). Penerapan Metode “Brainstorming” Pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 19(1), 1–9.
- Labahi, P. A. (2019b). Penerapan Metode “Brainstorming” Pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 19(1), 1–9.
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2022). *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. 8(4), 1483–1488. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3698>
- Muadzlin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Oktanisa, S., Marshinta, F. U., Maja, I., & Wasiran, Y. (2021). Pemahaman Ideologi Pancasila Pada Aspek Agama dalam Mencegah Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–30.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Salasatunisa, S., & Maulana Jamaludin, G. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa*. 20. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/index>
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(2), 301–318.

- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam meningkatkan Hasil belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(3), 238–246.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Zain, A., & Djarmarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. Kemampuan Spasial*.